Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 4 No. 3 Mei 2026
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 58-69
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v4i3.1698

Implementasi Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

Desfanny Salsabila A.R[1], Alya Azzahra[2], Vionita Yafi Nur Fadhilah[3]

[1-3]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

Korespondensi penulis: : desfnnyslsbilaa@email.com[1]

Abstract*. The implementation of teacher pedagogical competence development in the field is often not optimal due to structural obstacles, limited teaching time, and the lack of optimal utilization of data from supervision results. The purpose of this study is to describe the steps in planning, implementing, and evaluating the management of pedagogical skills development of educators at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. The method applied in this study is a descriptive qualitative approach carried out through data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and documentation collection. The research findings indicate that the planning process is carried out with the right strategy through mapping needs and drafting the concept of Characteristic Teachers, implementation is carried out in various ways through the Online Training (IHT) program, workshops, and international comparisons, while the evaluation phase is carried out in layers through daily monitoring and unannounced academic supervision. However, this implementation still faces obstacles in the form of incoherence in the application of teaching standards and administrative burdens faced by teachers. This study presents a scientific contribution in the form of a relevant, data-based, and character-based pedagogical competence development model, especially for educational institutions that uphold Islamic values.*

Keywords*: Pedagogical Competence, Signature Teacher, Teacher Development.*

Abstrak. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di lapangan sering kali tidak optimal disebabkan oleh hambatan structural, keterbatasan waktu mengajar, serta kurangnya pemanfaatan data dari hasil supervisi yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan langkah – Langkah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen pengembangan keterampilan pedagogic para pendidik para pendidik di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Metode yang di terapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitiatif deskriptif yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Temuan penelitian menunjuksn bahwa proses perencanaan dilakukan dengan strategi yang tepat melalui pemetaan kebutuhan serta penyusunan konsep guru ciri khas, pelaksanaan dilakukan dengan beragam cara melalui program *In-House Training* (IHT), *workshop*, hingga perbandingan internasional, sedangkan fase evaluasi dilakukan secara berlapis melalui pemantauan harian dan supervisi akademis mendadak. Kendati demikian, penerapan ini masih menghadapi kendala berupa ketidakpaduan dalam penerapan standar pengajaran dan beban administrasi yang dihadapi para guru. Penelitian ini menyajikan kontribusi ilmiah berupa model pengembangan kompetensi pedagogik yang relevan, berbasis data, dan berkarakter, terutama untuk lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: *Guru Unggulan, Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Guru.*

Received April 26, 2026; Revised Mei 13, 2026; Accepted Mei 21, 2026; Publish Mei 29, 2026
Desfanny Salsabila: *desfnnyslsbilaa@email.com[1]*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, terutama dalam aspek pedagogik untuk mengelola proses belajar dengan efektif. Perubahan kurikulum, kemajuan dalam teknologi pendidikan dan tuntutan pembelajaran di era ke-21 menjadikan pengembangan kompetensi pedagogik semakin menjadi topik dalam sektor pendidikan. Pengembangan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan diperlukan agar guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta perkembangan Pendidikan di era modern. Selain itu, keberhasilan implementasi kompetensi pedagogik juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah melalui supervisi, pelatihan, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal (Crisnawati et al., 2025). .Kompetensi pedadogik mencakup tidak hanya kemampuan mengajar, tetapi juga pemahaman tentang karakter peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta kemampuan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna (Solihin et al., 2021). Di samping itu, penerapan Kurikulum Merdeka menurut guru agar lebih fleksibel dan kreatif dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Apriyantika & Dea Mustika, 2023). Di zaman digital ini, guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran (Yulianti et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan yang mendesak guna meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Syata et al., 2024).

Secara ideal, peningkatan kompetensi pedagogik guru seharusnya dilakukan dengan cara yang terencana, berkelanjutan, dan berfokus pada kebutuhan relevan di lapangan. Sekolah perlu menyediakan sistem manajemen pengembangan kompetensi yang dapat mendukung profesionalisme guru melalui pelatihan, *supervise* akademis, pemantauan pembelajaran, dan evaluasi yang sistematis. Ini sejalan dengan pandanagan (Wibowo & Santosa, 2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan krusial dalam memperbaiki profesionalisme guru melalui perencanaan dan pengembangan yang ebrkelanjutan. Selain itu, pengembangan kompetensi guru seharusnya disesuaikan dengan karakteristik dan visi sekolah, termasuk sekolah-sekolah berbasis agama Islam yang menintegrasi nilai *religious* dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2026).

Dengan begitu, kemampuan pedagogik diharapkan dapat langsung berkontribusi tidak hanya pada peningkatan mutu akademik siswa, tetapi juga dala membina karakter serta nilai-nilai keislaman melaui proses pendidikan.

Dalam implementasinya, peserta didik dengan hambatan fisik, mental, sosial, maupun emosional, serta mereka yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa, memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan adaptif (Nur et al., 2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Hal ini diwujudkan melalui penguatan kapasitas guru, penyediaan pelatihan berkelanjutan, serta fasilitas kerja sama antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan tenaga professional lainnya seperti psikolog atau terapis. Dengan demikian kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mendorong inovasi pedagogis di lingkungan sekolah (Qothrunnada & Maksum, 2025).

Namun, terdapat fakta yang menunjukan bahwa pelaksanaa pengembangan kompetensi pedagogik para guru belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil kajian awal yang dilakukan melalui wawancara dan pengamatan di SDIT Muhammadiyah Al-Kutsar, terungkap bahwa sekolah telah melaksanakan beragam program pengembangan untuk guru, seperti *workshop*, *In-House Training (IHT)*, pengawasan akademis, dan penerapan konsep *Signature Teacher* sebagai identitas proses belajar di sekolah. Namun, pelaksanaan program tersebut melalui menemui beberapa tantangan, seperti ketidak konsistenan penerapan konsep *Signature Teacher* oleh sejumlah guru, keterbatasan waktu pengajaran, serta kurang maksimalnya pemanfaatan data hasil supervise dan monitoring sebagai landasan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan guru. Temuan ini menunjukan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik masih memerlukan manajemen yang lebih terstruktur dan berbasis data sehingga program yang dijalankan benar-benar memenuhi kebutuhan guru di kelas. Situasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hendriani (2021) yang mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru sering kali terhambat oleh beban beban administrasi, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai langkah untuk mengatasi isu ini, diperlukan pengelolaan pengembangan kompetensi pedagogik yang selaras degnan kebutuhan sekolah didukung oleh pemanfaatan dan pengawasan secara terus menerus. Pengembangan kompetensi pedagogik yang didasarkan pada data dapat membantu sekolah dalam menetapkan program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan para furu. Menurut (Maharyati & Ningsih, 2025), penggunaan data dalam pengambilan keputusan di bidang pendiidkan dapat meningkatkan efektivitas pengembangan professional guru jika dilakukan secara terencana dalam berkesinambungan. Dalam konteks SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, peningkatan kompetensi guru juga diperkuat melalui konsep Guru Tanda Tangan yang menjadi identitas belajar sekolah dengan menggabungkan Kurikulum Nasional, Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (KPM), serta nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pedagogik guru sekaligus memperkuat nilai-nilai pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.

Studi tentang kompetensi pedagogik guru sebelumnya pada umunya lebih banyak membahas tentang cara meningkatkan kompetensi secara umum melalui pelatihan, pengawasan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Contohnya, penelitian oleh (Syata et al., 2024) yang membahas kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, dan penelitian (Sutini & Muhtar, 2024) yang menyoroti pentingnya kompetensi pedagogik dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Namun, penelitian yang secara khusus meneliti penerapan manajemen pengembangan kompetensi pedagogik berdasarkan identitas sekolah dan penggunaan data pengawasan dalam praktik belajar mengajar masih tergolong sedikit, khususnya pada Lembaga pendidikan berbasis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam menggamabarkan penerapan manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru yang terintegrasi dengan karakteristik sekolah melalui konsep Guru Tanda Tangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini diberi judul "Penerapan Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Langkah-langkah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian manajemen pengembangan keterampilan pedagogik para pengajar di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Oleh karena itu, pertanyaan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana proses perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDIT Muhammadiyah Al-

Kautsar, (2) bagaimana cara pelaksanaan peningkatan mompetensi pedagogik guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, dan (3) bagaimana proses evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini enerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam implementasi manajemen pengembangan kompetensi pedagogik di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Pendekatan ini digunakan karena dapat memahami fenomena sesuai konteks berdasarkan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumentasi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dengan subjek pada penelitian terdiri atas kepala sekolah, pimpinan, guru, serta siswa sebagai sumber umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan kompetensi pedagogik. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses belajar di kelas, implementasi program *"Signature Teacher"*, serta kegiatan supervisi akademik. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan infomasi yang terdiri dari dokumen program kerja, hasil supervisi, serta laporan kegiatan pelatihan seperti *workshop* dan *In-House Training (IHT)*. Metode ini diterapkan supaya informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan saling mendukung.

Analisis informasi dilakukan menggunakan model analisis yang bersifat interaktif mencakup pengurangan data, presentasi data, serta pengambilan kesimpulan. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis implementasi manajemen pengembangan kompetensi pedagogik di sekolah tersebut. Untuk memastikan keakuratan data, studi ini memanfaatkan pendekatan triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, serta melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat valid dan dapat diandalkan. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu studi pendahuluan, pengambilan data di lapangan, analisis data, dan penulisan laporan, sehingga penelitian ini dapat direplikasi pada konteks yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah merupakan hal positif yang perlu dijaga dan diimplementasikan oleh seluruh anggota sekolah tanpa merasa terpaksa. Salah satu budaya skeolah yang perlu diperhatikan adalah kinerja, termasuk kinerja para pendidik pada saat kompetensi di kelas dalam proses belajar mengajar (Wahab, 20222). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapaian tujuan pembelajaran (Sele & Sila, 2022). Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki guru dalam mengatur proses belajar. Kualitas pedagogik juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pengajaran (Sulstyarini & Fatonah, 2022). Kompetensi mengajar perlu dimiliki oleh setiap pendidik, terdapat tiga aspek kompetensi pedagogik yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan pengajaran dan penilaian pembelajaran (Syata et al., 2024).

1. Tahap Perencanaan Kompetensi Pedagogik

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mampu membimbing serta memberi motivasi kepada para guru (Wibowo & Santosa, 2022). Kemajuan sebuah institusi sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme kepala Madrasah dalam memimpin atau memberdayakan seluruh organisasi madrasah terutama staf madrasah, baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk mencapai hal ini, kepala Madrasah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang unggul dalam mengelola semua personil sekolah sehingga kompetensi dan potensi yang dimiliki semua personil sekolah sehingga kompetensi dan potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik (Zahiq, 2024). Oleh karena itu, kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan pemetaan kemampuan pedagogik mengajar sebagai langkah awal yang penting dalam mengenali aspek kompetensi yang harus ditingkatkan. Dengan mempertimbangkan hasil pemetaan terebut, pimpinan madrasah bisa menyusun program pengembangan atau pelatihan yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan nyata para pengajaran di lapangan (Renata et al., 2025).

Hasil obeservasi wawancara mengungkapkan bahwa SDIT Muhammadiyyah Al-Kautsar telah menunjukkan komitmen serius dalam pengembangan kemampuan pedagogic para pendidik. Perencanaan pengembangan kemampuan *pedagogic* para pendidik. Perencanaan pengembangan kemampuan pedagogik di sekolah ini didorong oleh kesadaran pimpinan bahwa selama ini aspek pedagogik sering terpinggirkan demi

kegiatan kesiswaan, seperti *outbound* dan *field trip*. Kemudian sekolah menyadari bahwa sebagai sekolah swasta, aspek *"brand"* sangat penting, sehingga sekolah merancang strandar pedagogik yang disebut dengan *Signature Teacher of Al Kautsar*. Ini merupakan sebuah standar kompetensi mengajar yang menjadi ciri khas institusi untuk membangun kepercayaan publik.

Dalam analisis kebutuhan, SDIT Al-Kautsar menyesuaikan tuntutan Kurikulum Nasional, termasuk konsep *Deep Learning* dari kementrian dengan Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (KPM). Perencanaan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi masuk dalam rencana strategis (renstra) empat tahun ke depan, yang diwujudkan melalui jargon "setiap tahun harus ada yang baru", ini untuk memastikan konsistensi terhadap kualitas pengajaran. Perencanaan ini juga melibatkan pengiriman delegasi guru ke pelatihan tingkat Jawa Tengah sebagai Langkah awal transfer pengetahuan tingkat sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik

Peningkatan kompetensi profesional berkelanjutan bagi pendidik merupakan kunci guna menjamin mereka selalu mengikuti praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan (Sutini & Muhtar, 2024). kompetensi guru merupakan kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga upaya peningkatannya menjadi bagian penting dari manajemen sekolah (Dicky et al., 2025). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, penerapan kompetensi pedagogik guru sangat penting karena guru memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana siswa belajar (Rahman et al., 2025). Seperti, Program *In-House Training (IHT)* yang dilaksanakan sebagai upaya startegi untuk memperkuat pemahaman pedagogis, kemampuan integrasi teknologi, serta pengembangan perangkat ajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan semangat pendidikan Islam barbasis nilai dan karakter (Syarofi, 2025). Dengan menguasai kemampuan ini, guru dapat lebih efektif dan efisien berinteraksi dan memecahkan permasalah siswa (Akbar, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, pelaksanaan pengembangan dilakukan secara praktis melalui berbagai pendekatan yang variatif untuk menghindari kejenuhan, muali dari pelatihan formal melalui *In-House Training (IHT)* dan *Workshop* hingga studi banding internaisonal. Fokus utama dari

pelaksanaan ini adalah internasional SOP mengajar "Al-Kautsar" yang dengan penerapan Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah (KPM) yang mengintegrasikan nilai islam dengan metode *Deep Learning* dalam setiap sesi kelas. Hal ini, guru diwajibkan mengikuti kebiasaan mengajar tertentu seperti menuliskan *Basmallah*, tanggal, serta mencantumkan dalil atau ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai perwujudan integrasi ilmu dan agama.

Selain itu, sekolah juga menerapkan *strategi upgrading* melalui studi banding internasional di negera Singapura dan Malaysia, serta kunjungan ke sekolah nasional unggulan seperti Lazuardi Jakarta, untuk melihat praktik pedagogik secara langsung. Dalam menjamin terjadinya trasnfer pengetahuan, sekolah mengunakan sistem pendamingan oleh tim pimpinan yang berjumlah 8 orang, di mana setiap pimpinan bertanggung jawab memantau dan membimbing sekelompok guru dalam menerapkan SOP yang telah diluncurkan.

3. Tahap Evaluasi Kompetensi Pedagogik

Evaluasi kinerja guru harus dilakukan agar kinerja guru dapat ditingkatkan dan memberikan dampak positif terhadap siswa dan sekolah secara keseluruhan (Basri & Akmaluddin, 2020), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sodikin & Gumiandari, 2022), yang menemukan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena menghasilkan umpan balik yang bertujuan untuk memperbaiki siswa. Selain itu, dalam penelitiannya (Eka Julia Putri et al., 2024) menyebutkan bahwa evaluasi kinerja guru memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan gurudan meningkatkan dan menjaga kualitas pendidikan. Prestasi siswa cenderung meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran guru, ini menunjukkan hubungan erat antara penilaian guru dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi menungkapkan bahwa evaluasi di SDIT Al-Kautsar dilakukan secara berlapis, melalui monitoring harian yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan teguran langsung dan melalui supervisi akademik yang dilakukan dua kali dalam setahun secara mendadak untuk memastikan kesiapan guru disetiap saat. Sekolah juga secara aktif mengumpulkan umpan balik dari siswa melalui angket guru favorit dan dari orang tua melalui komite untuk mendeteksi guru yang masuk dalam "daftar merah" metode mengajarnya dianggap terlalu konvensional.

Tindak lanjut yang dilakukan bagi guru yang belum menunjukkan peningkatan, dilakukan melalui program *IHT* khusus untuk mencari hambatan pedagogik mereka. Meskipun terdapat hambatan berupa beban adminsitrasi RPP di keterbatasan waktu, di mana waktunya hanya 2x35 menit per-sesi, sekolah tetap mengupayakan keberlanjutan melalui anggaran kurikulum yang besar dan memberi *reward* melalui poin SPI (Sistem Penilaian Internasional) bagi guru yang tidak disiplin terhadap metode yang telah disepakati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen pengembangan kompetensi pedagogik di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar telah berjalan melalui tiga langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang secara keseluruhan menunjukkan arah yang sistematis meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara strategis melalui pemetaan kebutuhan guru dan pengembangan konsep *Signature Teacher* sebagai identitas pedagogik sekolah, pelaksanaan dilakukan melalui berbagai program seperti *IHT*, *workshop*, dan studi banding, serta evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik dan monitoring berkelanjutan. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan professional guru dapat ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi pedagogik yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi di lapangan masih menghadapi masalah, seperti belum konsistennya penerapan *Signature Teacher*, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pemanfaatan data supervisi yang belum maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sepenuhnya ideal, tetapi tetap masuk akal dan realistis karena sejalan dengan berbagai teori yang menyebutkan bahwa hambatan struktural dan administratif merupakan faktor umum dalam pengembangan kompetensi guru. Dengan cara ini, hasil observasi ini tidak saling bertentangan, melainkan menegaskan kembali teori sebelumnya terkait signifikansi supervisi, pelatihan berkelanjutan, dan kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis data dan identitas sekolah melalui konsep *Signature Teacher*, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini memperluas pemahaman bahwa pengembangan kompetensi pedagogik tidak semata-mata mengandalkan pelatihan formal, tetapi juga pengalaman langsung di dalam kelas yang dipantau secara berkelanjutan serta disesuaikan dengan karakteristik dan nilai institusi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memajukan pengetahuan ilmiah dengan menawarkan model pengembangan kompetensi pedagogik yang kontekstual, berbasis data, dan berkarakter, khususnya pada sekolah berbasis nilai keislaman.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(1), 23–30. https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099

Apriyantika, N., & Dea Mustika. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 503–513. https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.206

Basri, & Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher'S Professionalism Evaluation. *Journal of Education Science (JES)*, *6*(1), 75–85.

Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2025). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *6*(1), 56–64.

Dicky, M., Yaskur, M., & Mufti, M. Al. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetentsi Guru di SMP ZAD IQBS Cianjur. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pendidikan*, *04*(1), 131–143.

Eka Julia Putri, Marhatul Fatwa, Nurul Anjani Daulay, & M. Abdillah Khairi. (2024). Evaluasi Penilaian Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Creative Student Research*, *2*(6), 119–130. https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4610

Lestari, R. F., Anwar, C., Meirnawati Pratiwi Putri, S., & Maulana, Y. (2026). Teacher Pedagogical Competence: Verse Study And Development Management Kompetensi Pedagogik Guru: Kajian Ayat Dan Manajemen Pengembangannya. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 145–153.

Maharyati, U., & Ningsih, T. (2025). Teachers ' Pedagogical Competence in Elementary School Learning Development Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *8*(1), 323–333.

Rahman, A., Asrin, A., & Ermiana, I. (2025). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V di SDN 11 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(2), 1609–1616. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3429

Renata, D., Rufaidah, A., Satrianta, H., & Nisa, A. (2025). Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Pengembangan Teknik Refleksi Pembelajaran. *BIKOPEMA: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 58–65.

Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Pronlematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, *2*(4), 230–235.

Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *6*(1). https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69

Solihin, R., Iqbal, M., & Tamsil Muin, M. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *3*(2), 85–94.

Sulistyarini, W., & Fatonah, Si. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfataan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation*, *2*(1), 42–72. https://doi.org/10.46229/elia.v2i1

Sutini, & Muhtar, T. (2024). Teachers' Pedagogic Competence in Strengthening Character Education of Students in Elementary Schools : Exploring Effective Strategies. *Jurnal Paedagogy*, *11*(3), 568–579. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index

Syarofi, M. (2025). Pendampingan Kompetensi Guru SMP Tahfidzul Qur'an melalui Program In-House Training (IHT) dalam Penyusunan Silabus dan Perangkat Pembelajaran. *JePKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 109–121.

Syata, W. M., Sabillah, B. M., Subur, H., & Damayanti. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Wahyu. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan Volume*, *9*(1), 63–68.

Wahab, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment di UPT.SD Negeri 12 Dahari Indah Kabupaten Batu Bara. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 63–71.

Wibowo, A., & Santosa, A. B. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *13*(1), 14–20. https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 143–157.

Yulianti, U., Julia, J., & Febriani, M. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pad Pelaksanaan Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1570–1583. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Zahiq, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Kependidikan Islam*, *8*(1), 89–102.